

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 58 Kota Bengkulu

Safri Lubis¹, Edi Ansyah², Hengki Satrisno³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: ¹safrilubis95@gmail.com, ²ediansyah368@gmail.com, ³hengkidalima@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Motivasi belajar memiliki peranan tersendiri dalam pencapaian keberhasilan belajar di sekolah. Motivasi belajar sangat perlu ditingkatkan dan dipelihara agar proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai harapan. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah pemanfaatan model pembelajaran problem based learning yang model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan semangat maupun motivasi belajar pada siswa. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode eksperimen. Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ada beberapa macam uji yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat di peroleh kesimpulan, bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran PBL terhadap motivasi belajar siswa di SDN 58 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan rumus korelasi product moment dengan uji t dan diperoleh angka f_{hitung} (26,23) yang mana hasilnya lebih besar dari f_{tabel} (2,006). Dan berdasarkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sehingga dapat di nyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Motivasi Belajar

I. PENDAHULUAN

Situasi belajar yang diharapkan adalah siswa yang lebih banyak berperan. Model ceramah yang sebagian besar masih dilakukan tak mampu membangkitkan aktivitas siswa. Dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang disampaikan guru, dan siswa tidak mau bertanya apa lagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Keadaan siswa seperti tersebutlah yang akan berdampak pada hasil belajar siswa, maka guru perlu menggunakan model pembelajaran lain yang lebih bervariasi.

Model pembelajaran merupakan suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaanya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perencanaan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia (Warsono,

2013 : 172). Model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran problem based learning (PBL). Adapun alternatif yang akan diterapkan oleh peneliti sebagaimana yang telah disarankan para ahli pendidikan adalah model pembelajaran problem based learning (PBL) yang merupakan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

Problem based learning (PBL) merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan proses-proses berpikir tingkat tinggi dengan situasi berorientasi pada masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Adapun karakteristik dari PBL terdiri atas lima bagian, yaitu: a) Learning is student-centered, yaitu Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri; b) Authentic problems form the organizing focus for learning. Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti; c) New information is acquired through self-directed learning, dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya; d) Learning occurs in small groups, agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaborative, maka PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas; e). Teachers act as facilitators, pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai target yang hendak dicapai (Ariandi, 2017 : 582).

Motivasi belajar sangat perlu ditingkatkan dan dipelihara agar proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai harapan. Interaksi antara guru dan siswa akan sangat berpengaruh pada tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, kelas dan lingkungan tempat belajar dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia

menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Jahja, 2014 : 121).

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa (Baharrudin dan Wahyuni, 2015 : 27). Hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa harus diketahui guru dalam menentukan model pembelajaran karena salah satu tugas mengajar adalah untuk membimbing dan membantu siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa tidak akan tumbuh dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Ketika siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran kemungkinan disebabkan oleh guru yang mengajar masih menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga tidak dapat menumbuhkan daya tarik siswa untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan. Masih banyak guru yang menggunakan model ceramah secara monoton dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penyampaian materi biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Maka diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian dimana peneliti sengaja membangkitkan atau membuat suatu kejadian atau keadaan timbul, lalu meneliti akibat atau pengaruhnya (Sangadji, 2010). Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 58 Kota Bengkulu dan dilaksanakan pada 21 Maret 2022 s/d 16 Mei 2022. Dalam penelitian ini teknik pengambilan populasi yang digunakan oleh peneliti teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015 : 124). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu yang mana terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan sehingga total siswa yang akan menjadi populasi berjumlah 28 siswa. Dalam penelitian ini jumlah sampel sama dengan jumlah dari populasi yaitu siswa kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu yang berjumlah 27 siswa, yang mana teknik pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik sampling purposive. Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti

ada beberapa macam uji yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

III. PEMBAHASAN

Penelitian ini berawal karena pada magang di sd negeri 58 kota bengkulu peneliti menemukan masalah dimana siswa yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut kurang termotivasi dalam belajar menurut hasil pandangan dan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di sd negeri 58 kota bengkulu, proses pembelajaran yang diterapkan pada sd negeri 58 kota bengkulu masih kurang efektif akan pemanfaatan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa masih kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar, oleh karena itu perlu adanya penerapan model pembelajaran yang bervariasi. Yang mana dalam proses pembelajaran juga sering kali monoton. Model ceramah yang sebagian besar masih dilakukan tak mampu membangkitkan aktivitas siswa. Dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang disampaikan guru, dan siswa tidak mau bertanya apa lagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Keadaan siswa seperti tersebutlah yang akan berdampak pada hasil belajar siswa, maka guru perlu menggunakan model pembelajaran lain yang lebih bervariasi. Pembelajaran adalah implementasi dari belajar yang memiliki keterpaduan antara unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mempengaruhi lainnya yang terdapat proses, cara, atau tindakan yang mempengaruhi siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Untuk melaksanakan aktifitas belajar yang lebih menarik maka dibutuhkan salah satunya adalah model pembelajaran, yang mana model pembelajaran merupakan suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perencanaan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia (warsono, 2013 : 172).

Adapun alternatif yang akan diterapkan oleh peneliti sebagaimana yang telah disarankan para ahli pendidikan adalah model pembelajaran problem based learning (PBL) yang merupakan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Maka dapat dikatakan model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, karena siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta siswa diharapkan dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah

tim/kelompok. Melihat beberapa kondisi proses pembelajaran seperti saat ini masih sangat kurang akan pemanfaatan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi cara siswa dalam belajar sendiri untuk menemukan informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta siswa dapat belajar lebih kreatif dalam proses pembelajaran baik secara individu atau kelompok sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bersahabat.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Problem based learning membantu siswa untuk menerapkan pemahaman suatu konsep, dengan terlebih dahulu diberikan masalah di awal pembelajaran untuk didiskusikan dan diselesaikan secara bersama-sama. Adapun masalah yang diberikan disesuaikan dengan jangkauan pemikiran dan kebutuhan. Problem based learning (PBL) sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena dengan problem based learning akan terjadi pembelajaran yang bermakna dan siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara efektif dalam menerapkan konteks yang relevan, dan problem based learning juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja bahkan motivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sebelumnya melakukan analisis data, penulis melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas, dari hasil uji normalitas yang digunakan adalah uji one sampel kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS versi 25, Pada tabel output one sampel kolmogorov-smirnov dapat diketahui nilai Sig. Model pembelajaran PBL=0,200 dan Sig. Motivasi belajar=0,200. Apabila nilai Sig. PBL > 0,005 atau 0,200 > 0,05 dan Sig. Motivasi belajar > 0,05 atau 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau dapat dikatakan uji normalitas pada data PBL dan motivasi belajar sampel penelitian berdistribusi normal.

Adapun hasil dari uji homogenitas dengan dk pembilang 26 dan dk penyebut 26 taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} adalah 2,12, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,710 < 2,12$), maka artinya varians homogen, sehingga analisis quasi eksperimen dapat dilanjutkan. Nilai t selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$. Dengan $dk = 52$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{tabel} = 2,006$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,23 > 2,006$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat terdapat Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap

motivasi belajar siswa di SD Negeri 58 Kota Bengkulu, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan rumus korelasi product moment dengan uji t dan diperoleh angka f_{hitung} (26,23) yang mana hasilnya lebih besar dari f_{tabel} (2,006). Dan berdasarkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sehingga dapat di nyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat signifikan 5% sudah cukup untuk menjelaskan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran PBL terhadap motivasi siswa dalam belajar di SDN 58 Kota Bengkulu.

Dengan melihat hasil nilai rata-rata hasil skor angket dan lembar observasi guru dari kelas tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor pada siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dilihat dari hasil observasi guru. berarti terdapatnya pengaruh penerapan model pembelajaran PBL, sesuai dengan teori tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Maka dapat disimpulkan semakin baik dan semakin menarik guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL tersebut maka akan semakin berkembang motivasi belajar siswa. Karena, dengan menggunakan model pembelajaran PBL siswa akan belajar secara berkelompok yang mana dapat meningkatkan gaya berbicara guna menyampaikan pendapat dengan temannya dan siswa juga akan diberikan kebebasan dalam berdiskusi sehingga menimbulkan kesenangan tersendiri bagi siswa tersebut yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pada uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dengan tabel output one sampel kolmogorov-smirnov dapat diketahui nilai Sig. Model pembelajaran PBL=0,200 dan Sig. Motivasi belajar=0,200. Apabila nilai Sig. PBL $> 0,005$ atau $0,200 > 0,05$ dan Sig. Motivasi belajar $> 0,05$ atau $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau dapat dikatakan uji normalitas pada data PBL dan motivasi belajar sampel penelitian berdistribusi normal. Adapun hasil dengan uji homogenitas, Harga Fhitung perlu dibandingkan dengan Ftabel, dengan dk pembilang (27-1) dan dk penyebut (27-1). Berdasarkan dk pembilang 26 dan dk penyebut 26, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga Ftabel adalah 2,12. Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel ($1,710 < 2,12$), maka artinya varians homogen, sehingga analisis quasi eksperiment dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan rumus korelasi product moment dengan uji t dan diperoleh angka f_{hitung} (26,23) yang mana hasilnya lebih besar dari f_{tabel} (2,006). Dan berdasarkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sehingga dapat di nyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat signifikan 5% sudah cukup untuk menjelaskan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran PBL terhadap motivasi siswa dalam belajar di SDN 58 Kota Bengkulu.

Dengan melihat hasil nilai rata-rata hasil skor angket dan lembar observasi guru dari kelas tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor pada siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dilihat dari hasil observasi guru. berarti terdapatnya pengaruh penerapan model pembelajaran PBL, sesuai dengan teori tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. Teori belajar dan pembelajaran. Depok: Ar-ruzz media.
- Budiningsih, asri. 2005. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT rineka cipta.
- Dapartemen Agama RI. 2004. Al-Quran Dan Terjemah. Bandung: Toha Putra.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2010. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT rineka cipta.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. Evaluasi program pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2008. Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Hamdani. 2011. Strategi belajar mengajar. Bandung: CV pusaka setia.
- Jihad, asep. 2013. Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: multi presindo.
- Jufri, wahab. 2013. Belajar dan pembelajaran sains: modal dasar menjadi guru profesional. Bandung: Pusaka reka cipta.
- Karmono dan Ahmad irfan muzni. 2020. Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan. Depok: PT raja grafindo persada.
- Karwono dan Heni mularsih. 2020. Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar. Depok: PT raja grafindo.
- Latan, Henky & Temalagi, Selva. 2013. Analisis Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Octavia, Shiply A. 2020. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Oemar Hamalik. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rama yulis. 2015. Dasar-dasar kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan. Jakarta: kalam mulia.
- Sangadji, etta mamang dan sopiah. 2010. Metodologi penelitian – pendekatan praktis dalam penelitian. Yogyakarta: C.V Andi offset.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shiply A. Octavia, 2020. Model-Model Pembelajaran, (Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Slameto. 2015. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT rineka cipta.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: alfabet.
- Sugiyono. 2019. Metode pnelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: alfabet.
- Sugiyono. 2020. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: alfabet.
- Sukardi. 2013. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2015. Metodologi penelitian pendidikan kopetensi dan prakteknya. Jakarta: PT bumi aksara.